

**STRATEGI DAKWAH KELILING MAJELIS TA'LIM MALAM SELASA DI  
MASJID KECAMATAN GENUK**

**Proposal Skripsi**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Manajemen Dakwah**



**Oleh:**

**Much Yasser Maulana**

**1601036003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKSI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Much Yasser Maulana  
NIM : 1601036003  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul : “Strategi Dakwah Keliling Majelis Ta'lim Malam Selasa di Masjid Kecamatan Genuk”.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 8 Maret 2021

Pembimbing,



Saerozi., S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 004

## SKRIPSI

### STRATEGI DAKWAH KELILING MAJELIS TA'LIM MALAM SELASA di MASJID KECAMATAN GENUK

Disusun Oleh

**Much Yasser Maulana**  
(1601036003)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 16 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi  
syarat guna memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji,

Ketua/Penguji I



Drs. M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP.19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19700605 199803 1 004

Penguji III



Drs. H. Nurbini., M.Si.  
NIP. 196809181993031004

Penguji IV



Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.  
NIP.19810514 200710 2 008

Mengetahui,  
Pembimbing



Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 23 April 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalam nya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Maret 2021



Much Yasser Maulana  
NIM 1601036003

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah – Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Strategi Dakwah Keliling Majelis Ta'lim Malam Selasa di Masjid Kecamatan Genuk Kota Semarang, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Saya Much Yasser Maulana (1601036003) mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang bersangkutan dan telah memberikan bimbingan, dan bantuan bagi peneliti sehingga penelitian berhasil dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam saya haturkan terimakasih pada :

1. Bapak Prof. Dr H. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, Selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Saerozi S.Ag., M.Pd, Selaku Wali Dosen Sealigus Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam urusan adminitrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.

7. Segenap staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, yang telah melayani peminjaman buku – buku literature sebagai refrensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. KH. AliMashadi dan keluarga besar jamaah majelis ta'lim malam selasa yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
9. Kedua orang tua saya, yang tak henti – hentinya mendo'akan anaknya demi kelancaran perkuliahan.
10. Segenap pihak yang membantudalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.

Atas jasa- jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 8 Maret 2021



Much Yasser Maulana  
NIM 1601036003

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya mampu melewati seluruh ujian yang saya terima berkat dukungan orang – orang yang menyayangiku. Memberikan dorongan atau motivasi untuk selalu bangkit walaupun dalam keadaan yang paling terpuruk. Puji syukur atas nikmat yang Engkau berikan kepada saya, atas kesempatan untuk menyelesaikan perjuanganku. Kupersembahkan bagi mereka yang setia berada diruang dan waktu kehidupanku :

1. Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya yaitu bapak sarwani dan ibu luthfiah hanum yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai sampai ke jenjang perguruan tinggi tanpa mereka, saya bukan siapa – siapa dan bukan apa – apa saya bersyukur apa yang bisa di berikan sampai hari ini kepada Allah SWT telah di amanahi sebagai manusia seutuhnya.
2. Kepada kakak saya yaitu hanifah yang sudah mensupport untuk terus membantu dan memberikan ilmu nya kepada saya, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan rezeki lebih oleh Allah SWT.
3. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak baik kepada guru yang mengajar saya terima kasih atas ilmu yang di ajarkan dan menjadikan saya berkepribadian dan berbudi luhur, untuk mas ghozali dan teman – teman yang telah mengajarkan akan arti perjuangan dalam masyarakat sehingga saya dapat memetik apa yang menjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.
4. Saya ucapkan terima kasih kepada teman yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya, yaitu kepada : idris , antoni , ghozali , fahmi , dan juga teman – teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya.
5. MD A16 teman – teman satu perjuangan.
6. KKN Posko 49 teman – teman yang saling mensupport
7. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu, baik moral maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua jasa yang telah kalian berikan. Penulis memanjatkan rasa syukur atas segala rahmat dan pertolongannya, mudah – mudahan dengan dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Amin  
Ya Rabbal ‘ Alamiin.



## MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

“Dan di atas tiap – tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui” (Q.S. Yusuf : 76)

## ABSTRAK

### **Much Yasser Maulana (1601036003) “Strategi Dakwah Keliling Majelis Ta’lim Malam Selasa di Masjid Kecamatan Genuk”.**

Majelis ta’lim malam selasa ada pada tahun 1990 yang mulanya hanya diawali dengan kajian ilmu secara langsung oleh Kh Ahmad setelah sholat isya’ mengumpulkan jamaahnya dan dihadiri oleh beberapa orang saja , pada tahun 2004 majelis ta’lim ini di pegang oleh para takmir - takmir masjid dengan bertujuan untuk terus berkembangnya majelis ta’lim keliling malam selasa ini. Adanya majelis ta’lim di tengah masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan kepribadian masyarakat menjadi lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta melestarikan amal – amal sholeh.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi pertanyaan penelitian dalam skripsi peneliti yaitu Bagaimana strategi dakwah keliling majelis ta’lim malam selasa di masjid kecamatan genuk dan Metode yang digunakan oleh majelis ta’lim malam selasa di masjid kecamatan genuk. Tujuan penelitian ini ialah mengerti apa saja rencana strategi dari majelis ta’lim malam selasa untuk berdakwah di wilayah genuk khususnya dan juga mengerti apa saja metode yang digunakan di majelis ta’lim malam selasa ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer penelitian ini yaitu penasehat majelis ta’lim , pengurus majelis ta’lim , dan jamaah majelis ta’lim. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu majelis ta’lim malam selasa mempunyai berbagai rencana yang tentunya bertujuan selain berdakwah juga untuk merekatkan tali silaturahmi antar jamaah dengan cara membuat beberapa program kegiatan yang sudah direncanakan, dengan adanya seperti itu ada harapan untuk terus berlangsungnya kegiatan dakwah oleh majlis ta’lim malam salasa. Penerapan beberapa metode yang digunakan juga sangat efektif dalam keberlangsungan majelis ta’lim malam selasa ini. Adapun indikator pencapaian dari serangkaian kegiatan majelis ta’lim malam selasa yaitu bahwa jamaah dapat memahami dan mengamalkan Al Qur’an dan Sunnah dengan baik.

Kata kunci : Strategi Dakwah , Metode Dakwah , Majelis Ta’lim

## DAFTAR ISI

COVER	
NOTA PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tinjauan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Sumber dan Jenis Data .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	10
4. Teknik Analisis Data .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. STRATEGI	
1. Pengertian Strategi .....	14

<b>B. DAKWAH</b>	
1. Pengertian Dakwah .....	17
2. Dasar Hukum Dakwah .....	18
3. Unsur – Unsur Dakwah .....	20
4. Metode Dakwah .....	26
5. Tujuan Dakwah .....	31
6. Sasaran Dakwah .....	32
<b>C. Strategi Dakwah Islam</b>	
1. Pengertian Dakwah Islam .....	33
2. Unsur – Unsur Strategi Dakwah .....	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi .....	39
<b>D. Ruang Lingkup Majelis Ta’lim</b>	
1. Pengertian Majelis Ta’lim .....	40
2. Unsur – Unsur Majelis Ta’lim .....	40
3. Jenis – Jenis Majelis Ta’lim .....	41
4. Tujuan Majelis Ta’lim .....	42
<b>BAB III : STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA’LIM MALAM SELASA DI KECAMATAN GENUK SEMARANG</b>	
A. Sejarah Berdirinya Majelis Ta’lim Malam Selasa .....	46
B. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta’lim Malam Selasa .....	47
C. Struktur Majelis Ta’lim Malam Selasa .....	48
D. Program Kegiatan .....	50
<b>BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH KELILING MAJELIS TA’LIM MALAM SELASA DI MASJID KECAMATAN GENUK</b>	
A. Analisis Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Malam Selasa	
1. Perumusan Strategi Dakwah .....	54
2. Implementasi Strategi Dakwah .....	57
3. Evaluasi Strategi Dakwah .....	60
B. Analisis Metode Dakwah Majelis Ta’lim Malam Selasa .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
C. Penutup .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, serta adil, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, suatu tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Islam juga menyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan dakwah (Kusmiati, dan bolo 2010 : 1) Pada dasarnya dakwah merupakan kegiatan menyampaikan, mengajarkan serta mempraktekkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, karena dakwah itu pada hakikatnya melalui beberapa fase yakni penyampaian, pembentukan, pembinaan, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faizah dan Lalu Muhsin Effendy, 2009: 6).

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah adalah sesuatu yang penting untuk di pelajari di kalangan masyarakat yang menjadi tolak ukur tentang ajaran yang sudah melekat yakni *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah merupakan kegiatan mengajak yang dilakukan untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna. Dakwah merupakan kegiatan yang sangat mulia guna meneruskan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat luas. Dakwah berfungsi untuk menjadikan manusia sebagai individu yang menegakkan ajaran agama Islam. Dakwah juga berfungsi sebagai keberhasilan bagi kelangsungan sebuah negeri agar tetap hidup dalam kemakmuran dan kesejahteraan serta ridha Allah SWT. Melalui kegiatan dakwah masyarakat dapat memahami syariat-syariat Islam dan memperbaiki

sikap ke arah yang lebih baik. Dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan ataupun mengajak tetapi, dakwah yang baik hendaknya terorganisir dan terlembaga agar kegiatan dakwah berjalan secara efektif dan tujuan dari dakwah itu sendiri dapat tercapai.

Setiap muslim wajib hukum nya untuk selalu meyakini bahwa dakwah itu selalu bisa dilakukan dalam kondisi apapun atau bagai manapun kondisinya seperti apa yang telah di sabda kan Rasulullah SAW :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ  
الإيمان. (وراه صحيح مسلم)

Rasulullah pernah bersabda: *“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”*.

Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peran yang sangat penting bagi pergerakan dakwah. Karena strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan (Pimay, 2005: 50).

Islam menjauhkan ummat dari kedengkian, bentrokan berdarah antar suku dan bangsa. Perselisihan dan permusuhan antar sesama muslim merupakan sikap perpecahan dan kerugian, maka adalah suatu kewajiban bagi

generasi penerus untuk membangkitkan rasa persatuan dan persaudaraan dalam beragama (Yusuf 1985 : 149). Pernyataan ini ditegaskan dalam Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “ *Orang – orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah supaya kamu mendapat Rahmat.*”

Dalam proses dakwah, *da'i* dan strategi atau metode dakwah berada pada posisi yang saling berkaitan. *Da'i* merupakan pengendali dakwah dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyah, seorang *da'i* sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Metode penyampaian dakwah adalah sebagai salah satu elemen dakwah yang harus benar-benar diperhatikan oleh *da'i*, supaya penyampaian dakwah dapat mencapai sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran (Amin, 2009: 95).

Aktifitas dakwah sering kali terdapat tantangan, halangan, dan rintangan yang datang silih berganti sesuai dengan keadaan dan tuntutan zaman, meskipun demikian apapun alasannya, konsep amar ma'ruf nahi munkar wajib dilaksanakan dalam kondisi apapun, kapanpun, dan dimanapun. Untuk itu dakwah harus dikemas dan dikembangkan dengan cara dan metode yang tepat. Dalam hal ini para *da'i* dituntut untuk terus menerus mengembangkan metode-metode dakwah yang mampu mengantisipasi berbagai perkembangan problematika jamannya (Aliyudin, 2010: 4).

Oleh karena itu untuk mempermudah dakwah Islam maka dibentuklah suatu organisasi yang merupakan sebuah kekuatan ummat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spritual serta fisik material dibawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah,



terarah, dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya (Tuty 1997 : 64).

Dalam Al Qur'an surat Al Imran ayat 104 Allah berfirman :

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kalian –wahai orang-orang mukmin-satu kelompok yang mengajak kepada setiap kebajikan yang dicintai Allah, menyuruh berbuat baik yang ditunjukkan oleh syarak dan dinilai baik oleh akal sehat, dan mencegah perbuatan mungkar yang dilarang oleh syarak dan dinilai buruk oleh akal sehat. Orang-orang semacam itulah yang akan mendapatkan kemenangan yang sempurna di dunia dan akhirat”.*

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi`ar dan pengembangan ajaran Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian saat sekarang ini masih sangat mudah dijumpai baik pengajian umum maupun pengajian yang dilaksanakan oleh kelompok tertentu. Hal itu dikarenakan masih banyak orang yang tertarik dan merasa butuh akan ilmu agama Islam.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengambil salah satu objek penelitian yakni majelis ta'lim Malam Selasa yang ada di Kecamatan Genuk. Majelis ta'lim ini diikuti masyarakat Kecamatan Genuk di khususnya hanya untuk jamaah laki – laki dan jamaah nya ada 100 orang lebih

Majelis ta'lim dianggap adalah cara yang efektif untuk melakukan aktivitas dakwah yang bersifat kelompok, namun terkadang majelis talim

sendiri di anggap tidak selalu berhasil dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah tersebut. Hal itu dikarenakan masyarakat sekitar sendiri masih kurang dalam menyerap permasalahan ilmu tentang agama, adanya majelis ta'lim ini tidak lain adalah untuk menyeru dimana yang telah di sabdakan Nabi Muhammad SAW tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, Majelis Ta'lim Malam Selasa Keliling yang berada di Masjid Kecamatan Genuk Semarang ini salah satu kelompok atau organisasi yang didalamnya ada pembelajaran atau kajian yang diadakan rutin pada malam selasa keliling di setiap masjid yang ada di kecamatan genuk yakni mencakup 5 wilayah atau kelurahan yakni Genuksari, Banjardowo, Sembungharjo, Bangetayu kulon, Gebang anom, ada dan +-150 orang yang mengikuti majelis ini. Dalam strategi dakwah melalui majelis ta'lim ini yang di ajarkan yakni kajian tentang fiqih, tasawuf, dan pemahaman tentang ilmu agama yang lain. Majelis Ta'lim malam selasa yang ada di kecamatan genuk ini juga di naungi oleh Nahdatul Ulama dan juga GP Ansor yang berada di wilayah Genuksari. Adapun yang dimaksud "keliling" yakni pengajian ini muter di satu masjid ke masjidurut dengan Rt dan Rw yang di puncaki di masjid jami' Al Falah Genuk , dalam pengajian ini pengurus memberi pemateri sering berganti sesuai dengan bab yang akan di ajarkan adapun pemateri diantara lain : KH AliMasadi , Ust Ali Khoiron dan lain lain.

Berkaitan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi mengenai strategi dakwah islam yang ada di Majelis Ta'lim Malam Selasa dan kemudaian penulis jadikan judul skripsi yaitu:

**“Strategi Dakwah Keliling Majelis Ta'lim Malam Selasa di Masjid Kecamatan Genuk”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam judul diatas adalah :

1. Bagaimana Strategi Dakwah Keliling Majelis Ta'lim Malam Selasa di Masjid Kecamatan Genuk ?
2. Metode yang digunakan Dakwah Keliling Majelis Ta'lim Malam Selasa di Masjid Kecamatan Genuk ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1) Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah keliling majelis ta'lim malam selasa di masjid kecamatan genuk.
- b) Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan di majelis ta'lim malam selasa di masjid kecamatan genuk.

### 2) Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan majelis ta'lim.

#### b) Manfaat Praktis

Peneliti berharap menambah wawasan, sebagai pengetahuan terhadap Majelis Ta'lim dalam mengambil hikmah menurut islam, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan majelis ta'lim.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini diantaranya :

*Pertama*, mengacu kepada Azwar Anas (2009) , dengan judul “*Manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di pondok pesantren al itqon gugun pedurungan semarang*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugun Pedurungan Semarang, penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Hasil penelitian ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan dakwah, sebagaimana di pondok pesantren Al-Itqon pedurungan Semarang dalam pelaksanaan Penyelenggaraan pengajian ahad pagi, memanfaatkan manajemen dakwah yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan) dan controlling (pengawasan). Manajemen dakwah tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien.

*Kedua*, mengacu kepada Fiki Andria (2018) dengan judul “*Pengajian selasa wage tarekat naqsbandiyyah mujadadiyyah kholidiyyah pondok pesantren al fatah Banjarnegara prespektif dakwah*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui pengajian Selasa Wage Tarekat Naqsyabandiyyah Mujadadiyyah Kholidiyyah Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara perspektif dakwah dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan

penghambat pengajian Selasa Wage Tarekat Naqsyabandiyyah Mujadadiyyah Kholidyyah Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara perspektif dakwah. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktik.

*Ketiga*, mengacu kepada Asrori (2018) “*Manajemen dakwah majelis tabligh pimpinan daerah muhammadiyah kota semarang tahun 2016*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016 , supaya dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan tentang manajemen dakwah, memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen juga tentang dakwah keagamaan dan dapat digunakan sebagai bahan studi banding bagi peneliti lainnya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, jika ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, data yang diperoleh meliputi: transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi.

*Keempat*, mengacu kepada Erlia Puspita Firdaus (2018) “*Manajemen pengajian juma’at pon bidang perempuan di masjid raya baiturrahman semarang*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengajian Jum’at pon bidang perempuan di masjid Raya Baiturrahman Semarang, penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini berupaya memberikan penggambaran pada permasalahan yang

diteliti lebih mendalam, peneliti juga menggunakan metode analisis manajemen yang tepat sehingga dapat menjadi sebuah perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang, lalu mengorganisasikan kepengurusannya menjadi beberapa bidang yaitu bidang dakwah, pendidikan, sosial dan usaha.

*Kelima*, mengacu kepada Lilatus Syifa (2019) “*Dakwah bagi para muallaf : studi terhadap majelis taklim al harokah kota semarang*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tujuan dari penelitian ini yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang, lalu mengorganisasikan kepengurusannya menjadi beberapa bidang yaitu bidang dakwah, pendidikan, sosial dan usaha, dalam tujuan itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu tipe metode penelitian yang memiliki karakteristik berupa analisis naratif terhadap informasi-informasi yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data. Metode ini meliputi antara lain penelitian studi kasus dan penelitian yang menggunakan wawancara.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif studi tokoh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan yang di terapkan yaitu pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2016:209).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisa proses dari proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Imam,2015:80).

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisa terkait pengelolaan terutama dalam pengelolaan dakwah yang ada di kecamatan Genuk , melalui Majelis Ta'lim Malam Selasa Keliling di Masjid Kecamatan Genuk. Jadi, lebih tepatnya penelitian ini adalah analisis deskriptif.

## 2. Sumber dan jenis data

Untuk mendapatkan data berupa informasi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2016 : 225). Sumber data di peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan data yang di berikan oleh pengurus dari Majelis Ta'lim Malam Selasa di Kecamatan Genuk Semarang.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen (Sugiono 2016 : 225 ). Data sekunder didapatkan melalui beberapa dokumen, buku, majalah, dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi memulai sumber data primer dengan hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi

partisipatif, dengan melibatakan kegiatan sehari – hari dalam memperoleh informasi (Sugiono 2016 : 277).

Metode ini digunakan untuk observasi mengenai pengelolaan kegiatan dakwah yang di terapkan di Majelis Ta’lim Malam Selasa di Kecamatan Genuk Semarang. Dlama penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yang mana peneliti terlibat dalam objek penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden (Afifudin 2018 : 131). Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Dengan cara menjadikan pedoman wawancara sebagai garis besarnya saja (Afifudin 2018 : 133).

Wawancara dilaksanakan dengan pengurus Majelis Ta’lim Malam Selasa di Kecamatan Genuk guna mendapatkan sumber data tentang sejarah objek penelitian.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan panggilan data dengan melalui dokumen (Fitrah 2017 : 74). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan kegiatan dakwah.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian data dalam kategori dasar untuk menemukan tema yang dijadikan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data adalah kegiatan pengolahan data yang sudah terkumpul dengan beberapa catatan di lapangan seperti gambar, foto, video dan juga dokumen lainnya (Afifudin 2018 : 145).



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan kejadian disuatu lapangan.

Langkah – langkah peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pemfokusan untuk mendapatkan tema dan polanya (Sugiono 2009 : 92). Selanjutnya data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan gabungan dari beberapa informasi yang memberikan kemungkinan untuk di Tarik kesimpulan dalam pengambilan data (M.Idrus 2009 : 151).

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan menguji kembali data lapangan yang telah diperoleh, kemudian bertukar pikiran dengan peneliti lain untuk mencapai kebenaran yang valid (M.Idrus 2009 : 151).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan bagaimana peran dakwah yang ada di Majelis Ta'lim Keliling Malam Selasa yang berada di Kecamatan Genuk Semarang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam menguraikan pembahasan diatas peneliti menyusun kerangka secara sistematis supaya pembahasan mudah di pahami dan disajikan nantinya.

Penlisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi kerangka teori dengan menjelaskan tinjauan umum tentang definisi strategi, definisi dakwah beserta dengan dasar hukum unsur, tujuan dan sasaran dakwah, strategi dakwah, unsur strategi dakwah, factor yang mempengaruhi penetapan strategi, majelis ta'lim, unsur majelis ta'lim, jenis majelis ta'lim, tujuan majelis ta'lim.
- BAB III** : Bab ini merupakan gambaran lapangan penelitian tentang gambaran umum Majelis Ta'lim Malam Selasa Kecamatan Genuk Kota Semarang yang meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, materi yang diberikan kepada jamaah , dan juga metode yang digunakan untuk berdakwah.
- BAB IV** : Bab ini menganalisa tentang sejarah berdirinya Majelis ta'lim Malam Selasa Kecamatan Genuk Kota Semarang dan menganalisa metode yang di pakai.
- BAB V** : Bab ini berisikan kesimpulan dan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi menurut etimologis berasal dari kata kerja bahasa Yunani “stratego” yang berarti merencanakan permusuhan lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif (Arsyad, 2003 :26). Istilah strategi ini mula nya dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Kemudian istilah strategi juga digunakan dalam bidang ilmu lain, termasuk ilmu dakwah dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah.(Pimay, 2005: 50).

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005 :56). Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan (Aziz, 2004: 349).

Dalam buku Ali Aziz ada 3 strategi yang merujuk ke Al-Bayanuni dalam kitab Al- Bayanuni kitab itu disebut dengan Manhaj yang itu menurut Ali Aziz strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Arab Manhaj adalah jalan yang jelas dan terang, dan menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentudalam perang maupun damai. Dalam hal ini sayasepakat dengan Ali Aziz. Menurut Muhammad

Albayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah di bagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Strategi sentimentil (al manhaj al-athifi) Strategi sentimentil (al manhaj al-athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

b. Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Metode ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur nazhar, taamul, I'tibar, tadabbur, dan 28 istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, Tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus di pelihara setelah di lupakan, Nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, Taamul berarti mengulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, I'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang di pikirkan menuju pengetahuan yang lain, Tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah, Istibshar yaitu mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

c. Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang

berorientasi pada panca indra dan berpegangteguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Aziz, 2009: 351).

## **2. Tahapan –Tahapan Strategi**

David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

### **a. Perumusan Strategi**

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

### **b. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

### **c. Evaluasi Strategis**

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil- hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (David,2002 : 5).

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi makna kata dakwah berasal dari tata bahasa arab yaitu : دعا – يدعو – دعوة , yang artinya menyeru, mengajak atau memanggil. Sedangkan secara terminologi menurut beberapa para ahli yaitu :

a) An-Nabary (2008: 22) mendefinisikan: 24

Dakwah adalah suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kehidupan di dunia dan akhirat.

b) Ya'qub (1981: 14) mendefinisikan:

Dakwah adalah mengubah kondisi yang negatif kepada kondisi positif, memindahkan alam pikiran kekafiran kepada keimanan kepada Allah, dari penjajahan kepada kemerdekaan, dari kemelaratan kepada kemakmuran.

c) Ibnu Taimiyah 1985: 185

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.

d) Quraish Shihab, 1992: 194

Dakwah adalah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.

Beberapa definisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan dan seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan

mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kehidupan di dunia dan di akhirat.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

### a. Dasar kewajiban dakwah di dalam Al Qur'an

Banyak ayat Al Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad SAW yang menguraikan tentang dakwah islam , Diantara ayat Al Qur'an yang menyatakan kewajiban dakwah yaitu : Surat An Nahl ayat 125 dan surat Ali imron ayat 104

#### a. Surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

#### b. Surat Al Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

*kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*

Dalam kaidah Ushul Fiqih disebutkan pada dasarnya perintah itu menunjukkan kewajiban. Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah dakwah pada ayat tersebut adalah perintah wajib. Demikian pula ancaman laknat Allah menunjukkan larangan keras. Para ulama berbeda pendapat mengenai orang yang dibebani kewajiban dakwah. Pangkal perbedaan tersebut terletak pada huruf *min* dalam surat Ali Imron ayat 104 tersebut. Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang berpendapat bahwa kewajiban dakwah adalah *Fardhu Kifayah*, dakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan dibidang agama Islam. Kata *min* dalam ayat tersebut diartikan “sebagian” (*li al- tab'idl*).

Quraish Shihab berpendapat karena itu, adalah lebih tepat mengartikan kata *minkum* pada ayat diatas dengan “sebagian dari kamu” tanpa menafikan kewajiban setiap muslim untuk saling ingat-mengingatkan. Ibnu Kasir mengatakan, maksud ayat ini adalah agar ada kelompok dari umat ini yang bersedia untuk berdakwah, meskipun perintah itu wajib bagi setiap individu dari umat Islam sesuai dengan kemampuannya.

A. Hasymi mengatakan sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Sebagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tugas shalat, zakata, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan didalam hati yang kosong, menuntun orang yang kejalan Allah yang lurus. Karena itu, dakwah kejalan Allah sama dengan sejumlah



keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariah yang tidak khusus dengan seorang muslim saja, tetapi mencangkup semua muslim.

Dari pendapat tentang kewajiban berdakwah diatas, ada beberapa ulamak yang memadukanya, hukum berdakwah adalah fardhu 'ain dan kifayah. Pendapat ini dipelopori oleh Muhammad Abu Zahra. Menurut Abu Zahra, fardhu'ain melakukan dakwah secara individual (al-abad) dan fardhu kifayah melakukan dalam dakwah kolektif (al-Jamaat). Setiap orang berkewajiban untuk melakukan dakwah individual. Kendati demikian, dikalangan umat Islam harus ada tenaga ahli yang berkaitan dengan dakwah Islam (Aziz, 2004: 146-153 ).

### **3. Unsur Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah bagian yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah).

#### **a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)**

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan ini sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dawah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari

akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

b. *Mad''u* (Penerima Dakwah)

*Mad''u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad''u* yaitu mukmin, kafir, munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini *mad''u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi*, dan kafir *harbi*. *Mad''u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad''u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da''i* kepada *mad''u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yaitu melalui Al Qur'an dan Sunnah.

Menurut Abu Zahrah ada lima hal yang perlu diperhatikan pada materi dakwah yaitu :

- 1) Aqidah Islamiyah , yaitu akidah wahdaniyah (mengesakan Allah)
- 2) Percaya bahwa Al Qur'an diturunkan dari Allah dan dapat melumpuhkan bangsa arab untuk membuat yang serupa
- 3) Meiliki hadits – hadits yang dapat membangkitkan taqwa kedalam lubuk hati dan menyentuh jiwa, serta perjalanan Nabi Muhammad SAW.
- 4) Mengesahkan perjalan hidup Nabi Muhammad SAW.
- 5) Menjelaskan tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip menghormati manusia, keadilan hukum diantara manusia, keadilan dalam ber masyarakat dan ber Negara, persamaan dan kemerdekaan, gotong royong dalam kebaikan dan taqwa, serta melarang gotong royong berbuat dosa seperti mewujudkan diskriminasi dan saling kenal antara sesama manusia (Acep 2007 : 159).

d. Media Dakwah (wasilah)

Bila dilihat dari asal katanya, media berasal dari bahasa latin yaitu *Medium* yang artinya alat perantara, sedangkan menurut istilah media mempunyai arti segala sesuatu yang dapat dijadikan alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. (Asmuni, 143)

Dalam proses melakukan dakwah ada beberapa komponen yang tak bisa dipisahkan, salah satunya adalah penggunaan media sebagai alat untuk melakukan aktivitas dakwah. Untuk itu keberadaan media sangat penting untuk diupayakan dan diperhatikan apalagi berada di zaman sekarang ini yang segala urusannya bias dijangkau oleh media sehingga permasalahan semakin kompleks.

Wasilah atau media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajara Islam) kepada mad'u. Untuk mengajarkan Islam kepada mad'u, dakwah dapat

menggunakan berbagai wasilah, ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam diantaranya :

- 1) Lisan adalah wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, Internet.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh mad'u (Saerozi, 2013: 42).

d. Metode Dakwah (thariqatut dakwah)

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta*(melalui) dan *hodos* (cara). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *Methodos* yang artinya jalan atau cara sedangkan dalam bahasa arab disebut *Thariq*. Metode yaitu cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'unya*. (Munir 2006

Metode Dakwah berarti cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan materi dakwah kepada *mad'unya*. Dakwah memerlukan metode-metode yang akurat, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantah lah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang

*lebih menegetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Ada beberapa kerangka dasar mengenai metode dakwah yang terdapat pada ayat di atas antara lain :

1) Bil Hikmah

Secara etimologi al-Hikmah mempunyai arti: al adl (keadilan), al- hilm (kesabaran), dan al ilm (pengetahuan) yang dapat mencegah seseorang dari kebodohan, mencegah seseorang dari kerusakan dan kehancuran, setiap perkataan yang cocok dengan al-hak (kebenaran). (Munzier : 8)

Secara terminologi hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang disampaikan tidak untuk memberatkan mad'u, dan tidak membebani sesuatu yang memberatkan sebelum menerimanya. (Ghazali 2000 : 26)

2) Maudzah hasanah

Memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, dengan bahasa yang baik agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati dan memberikan kenyamanan pada orang lain.

Ali Musthafa Yakqub menyatakan bahwa Maudzah Hasanah ialah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik jika seseorang dapat memahami dan mengamalkan sehingga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mendengarkannya. (Ali 1997 : 16).

Secara bahasa mau'idzah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah berasal dari kata wa'adza ya'idzu-wa'dzan- idzatan yang berarti;

nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, dan hasanah artinya kebaikan. (Munzier : 15).

### 3) Al Mujadalah

Secara etimologi lafadzh mujadalah berasal dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Apabila di tambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa’ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan.

Kata “jadala” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan dengan ilmu.

Secara istilah al-Mujadalah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. (Quraish 2000 : 553).

#### f. Efek Dakwah (asharatut dakwah)

*Atsar* atau efek sering disebut dengan *feed back* atau umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa mengevaluasi *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali (Munir, 2006: 21-35).

Untuk mengevaluasi penerimaan dakwah ditekankan agar menjawab sejauh mana aspek perubahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Efek Kognitif.

Terjadi apabila ada perubahan pada mad'u berupa pengetahuan, ketrampilan atau persepsinya.

2) Efek afektif

Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasa, disenangi dan dibenci khalayak meliputi emosi, sikap serta nilai.

3) Efek behavioral

Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati dan meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

#### 4. Metode Dakwah

a) Pengertian Metode Dakwah

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya (KBBI,2007:585). Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh (Sadia,2015:1). Dalam bahasa Arab metode disebut *minhaj* atau *manhaj* yang berarti jalan atau cara yang jelas. Metode dari segi bahasa berarti cara yang teratur dan sistematis untuk melakukan sesuatu. Metode juga berarti prosedur atau cara memahami sesuatu melalui langkah yang sistematis. Dengan demikian metode dakwah bisa dipahami sebagai cara atau teknik yang digunakan dalam berdakwah agar orang yang didakwahi (*mad'u*) mau menerima dakwah secara efektif (Safrodin, 2008 : 37).

Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Dan

dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Saputra, 2011: 242-243).

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah . Dalam suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya. Suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja tidak diterima oleh si penerima pesan dalam hal ini *mad'u*. Oleh karena itu, kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih atau memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

#### b) Macam-macam Metode Dakwah

Ditinjau dari sudut pandang yang lain metode dakwah dapat diterapkan di kalangan masyarakat yang telah digolongkan oleh para ahli bidang dakwah beraneka ragam pendapatnya, antara lain:

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu masalah di hadapan orang banyak. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya (Amin, 2009: 101).

Dalam metode ceramah, seorang *da'i* harus memperhatikan hal-hal tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Harus mempelajari sifat audiens.



- 2) Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman audiens.
- 3) Harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah sebagai suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus di gunakan secara bersama-sama dengan metode dakwah lainnya, Seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah (Amin, 2009: 102).

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap sesuatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan gama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan (Amin, 2009:1 02). Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang di diskusikan, dan mereka akan terlatih berfikir secara kreatif, logis (analisis) dan objektif.

d. Metode Propaganda

Metode Propaganda adalah metode yang digunakan untuk menarik perhatiandan simpatik seseorang dalam suatu

upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatan dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pmflet, dan lain-lain (Amin, 2009: 103).

Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), luwes (fleksibel), cepat (agresif) dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, dan memperjuangkan agama Islam dan masyarakat.

e. Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan ini adalah suatu cara penyajian memberikan kesan yang tebal karena panca indra (indera lahir), perasaan dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus. Metode ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam kehidupannya merupakan teadan bagi setiap manusia (Amin, 2009: 104).

f. Metode Drama

Dakwah dengan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u*, agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimaikna oleh para seniman yang berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* yang berprofesi

sebagai seniman. Drama tersebut salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah (Amin, 2009: 104).

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater dan lainlain.

g. Metode Silaturahmi

Metode Silaturahmi yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu. dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi dapat dilakukan melalui menengok orang sakit, ta'ziah dan lainlain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah. (Amin, 2009: 105).

h. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah dengan metode pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian metode ini selalu berhubungan antara masyarakat, pemerintah, dan pendakwah (Aziz, 2004: 378).

i. Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama

Metode pendidikan dan pengajaran dapat dijadikan sebagai salah satu metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman) dan pengembangan (sasaran dakwah).

Hakekat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada anak. Sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak (Syukir, 1983: 157).

## **5. Tujuan Dakwah**

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*)

Dalam tujuan memiliki terget-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajermen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi (Aziz, 2004: 60).

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT (Amin, 2009: 59). Adapun tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, tujuan dakwah pada dasarnya dibedakan dalam dua tujuan, yaitu:

### **1. Tujuan Umum Dakwah (mayor objective)**

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) dan juga disebut tujuan utama dakwah

(Shaleh, 1997:31). Tujuan utama dari dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan aktivitas dakwah. Oleh karena itu dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) masih memerlukan perumusan- perumusan secara terperinci. Sebab dakwah tujuan yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musrik. Manusia ini memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu, selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah berfungsi memberikan suatu peringatan kepada seluruh umat muslim.

## 2. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah tersebut. Mengajak manusia yang telah memeluk agama Islam untuk sellau meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT, tujuan ini di maksudkan supaya dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatannya yang hendak dikerjakan. Kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana secara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalahfahaman antara juru dakwah satu dengan yang lainnya. (Abdullah, 2018: 54) .

## 6. Sasaran dakwah

Agar dakwah bisa dilakukan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan, maka di buat stratifikasi sasaran. Berdasarkan tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan tingkat pekerjaan.

Yang dimaksud dengan sasaran dakwah adalah orang-orang

yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Orang-orang yang menjadi sasaran dakwah sangat bervariasi, sehingga seorang *da'i* harus memperhatikan siapa yang menjadi sasarannya. *Da'i* juga harus memperhatikan umur, tingkat pengetahuan, sikap terhadap agama dan jenis kelamin.

Mengetahui umur, pada sasaran dakwah diperlukan, karena secara psikologis terdapat perbedaan kesenangan antara anak-anak, remaja, pemuda, dan orang tua. Hal yang paling penting diketahui oleh para *da'i* adalah jangan mengabaikan tingkat pengetahuan sasaran dakwah. Dengan demikian, seorang juru dakwah harus bisa menyesuaikan diri ketika menghadapi *mad'u*, agar dakwah yang dilakukan atau dilaksanakannya dapat diterima dan berhasil. (M. Idris 2005).

### **C. Strategi Dakwah Islam**

#### **1. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005 :56).

Menurut Moh Ali Aziz, ia menyebutkan dakwah membutuhkan strategi yang tepat. Karena strategi dakwah adalah perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tersebut. Oleh karena itu ia menawarkan tiga strategi dakwah, yaitu:

##### **a. Strategi *tilawah*,**

artinya mitra dakwah (*mad'u*) di minta untuk mendengarkan penjelasan dari mubaligh, atau *mad'u* membaca sendiri pesan yang di tulis oleh mubaligh tersebut. Dalam strategi

model ini, dakwah lebih dipraktikan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicara dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.

b. Strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa).

Jika strategi *tilawah* melalui indra pendengaran dan penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Karena, salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini buka pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Parameter jiwa yang kotor di antaranya, dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqomah*, seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.

c. Strategi *ta'lim*,

strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi lebih tepat jika dikatakan sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memiliki kurikulum, diajarkan secara kontinu dengan tujuan tertentu.

Dari ketiga strategi dakwah diatas. Strategi *tilawah* dan *tazkiyah*, lebih mengisyaratkan dakwah tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabligh (*bi al-lisan*), sebagaimana yang dilakukan Nabi SAW pada tahap awal ketika Islam didakwahkan di Mekkah, selanjutnya startegi *ta'lim*, menisyaratkan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih konkret, formal dan sistematis. Dakwah dalam konteks ini dikelompokan ke dalam dakwah bi al-Hal. (Wahid, 2019: 88-89).

Beberapa konsep tentang strategi dakwah , maka strategi dakwah perlu mengagendakan beberapa hal agar dakwahnya berhasil, yaitu:

a. Pemetaan dakwah. Pemetaan dakwah dilakukan dengan cara membangun hubungan kemanusiaan (*human relations*),

menyusun situasi dan kondisi *mad'u*, menyusun potensi-potensi yang bisa dikembangkan, menganalisa sumber daya manusia dan non manusia, memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal/ tujuan dakwah, merumuskan isi dakwah, paket dakwah, mengintensifikasikan dialog untuk membangun kesadaran umat akan kemajuan masyarakat Islam.

- b. Menentukan pola dakwah. Menentukan pola dakwah yang sesuai dengan hasil pemetaan, dakwah akan dilaksanakan dengan model *bil lisan, bil hal, fardliyah, „ammah, kultural, fundamentalis, moderat* dll.
- c. Membuat langkah-langkah atau strategi pelaksanaan dakwah. Langkah-langkah atau strategi dakwah sebagai suatu rencana dibuat secara cermat, tepat fokus, sesuai dengan pola dakwah yang telah dipilih untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah.
- d. Evaluasi kegiatan dakwah. Evaluasi dakwah dilakukan pada saat kegiatan dakwah dilaksanakan, dan setelah pelaksanaan dakwah untuk diketahui sejauh mana kekurangan, hambatan, kendala, peluang dan tantangan dakwah untuk ditemukannya solusi pembenahan, pembinaan, dan rumusan dakwah yang lebih baik untuk kegiatan dakwah yang akan datang (Saerozi, 2013: 54).

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain :

- a) Azas Filosofis. Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- b) Azas kemampuan dan keahlian *da'i (achievement and professional)*. Azas ini terkait kapabilitas *da'i* dalam menyampaikan dakwah ditengah-tengah *mad'u* yang tentunya



memiliki kharakter yang berbeda pada tempat dan waktu yang berbeda.

- c) Azas sosiologi (*sociology*). Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d) Azas psychologis. Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sam lainnya.
- e) Azas efektifitas dan efisien. Azas ini maksudnya adalah didalam aktivitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga, dan waktu tetapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, atau sedikit-sedikitnya seimbvng antara keduanya (Syukir, 1983: 32).

## **2. Unsur – Unsur Strategi Dakwah**

Unsur – unsur strategi merupakan bagian yang ada kaitannya dengan strategi oleh karena itu unsur ini tidak bisa di pisahkan dari strategi, unsur strategi ini ada 3 macam yaitu :

### **a. Perumusan Strategi**

Dalam perumusan strategi termasuk didalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternative, memilih strategi untuk dilaksanakan (Freed 2002 : 5).

Adapun teknik perumusan strategi yang dapat dipadukan menjadi kerangka kerja yaitu :

1) Tahap Input (masukan)

Dalam tahap ini proses yang dilakukan yaitu meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan Strategi dakwah.

2) Tahap Pencocokan

Proses yang dilakukan ialah memfokuskan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor eksternal dan internal. Seperti da'i, mad'u serta metode yang akan diterapkan dalam tahap pelaksanaan.

3) Tahap Keputusan

Proses ini dilakukan dengan menggunakan satu macam teknik setelah diperoleh dari input secara sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah diidentifikasi dalam tahap kedua. (Freed 2002 : 198).

b) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga tindakan strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi sebuah tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya, menciptakan struktur yang efektif dan memanfaatkan system informasi yang masuk. (Freed 2002 : 5)

Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan strategi, yang mana dalam pelaksanaannya perlu konsistensi yang tinggi dari masing-masing anggota yang terlibat didalamnya. Komitmen serta kerjasama dari seluruh unit diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam strategi. Adapun pengertian evaluasi adalah proses di mana seorang pemimpin membandingkan antara hasil- hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Ada tiga macam cara untuk mengevaluasi strategi antara lain :

#### 1) Meninjau faktor eksternal dan internal pada sebuah strategi.

Dalam hal ini meninjau faktor-faktor eksternal dengan melihat adanya perubahan sebuah tindakan yang dilakukan dan melihat perubahan yang akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan. Faktor internal dengan meninjau strategi yang tidak efektif atau implementasi yang buruk dapat berakibat bagi hasil yang akan dicapai.

#### 2) Mengukur Prestasi (membandingkan hasil yang diinginkan dengan kenyataan)

Dalam hal ini menyelidiki penyimpangan dari rencana dan mengevaluasi prestasi pencapaian sasaran yang diinginkan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil yang lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan dengan apa yang telah terjadi.

#### 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi yang diinginkan sudah sesuai dengan yang direncanakan

Dalam mengambil tindakan korektif tidak mesti harus meninggalkan strategi yang sudah ada. Tindakan korektif diperlukan apabila tindakan atau hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka disitulah tindakan korektif diperlukan. (Freed 2002 : 104).

### 3. Faktor yang mempengaruhi

Setiap orang baik individu maupun kelompok organisasi, baik itu organisasi sosial (kemasyarakatan) atau bisnis pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Suatu usaha untuk mencapai tujuan dan proses mengarahkan pada pencapaian tujuan disebut strategi.

Strategi yang digunakan harus efektif dan jelas, karena akan mengarahkan pada tujuan yang diharapkan. Untuk itu suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor strategi dakwah, diantaranya :

#### a. Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar kita tidak akan selalu pada kondisi tetap, melainkan akan selalu berubah. Perubahan yang terjadi akan berpengaruh pada kondisi lingkungan ataupun pada proses kehidupan manusia. Seperti cara berfikir, tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan dan pandangan hidup akan berubah sesuai pada zaman tersebut.

#### b. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya alam manusia dan kebijakan organisasi yang terdiri dari pemimpin, anggota organisasi dan tuntunan pekerjaan. (P. Harsey, 1982 : 149)

#### c. Kepemimpinan

S.P. Siagian berpendapat, kepemimpinan ialah “Orang tertinggi dalam sebuah organisasi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu setiap pemimpin dapat menilai perkembangan yang ada baik dalam lingkungan eksternal maupun internal. (P. Siagian, 1994 : 9)

Berdasarkan pengertian strategi dakwah islam berdasarkan beberapa pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah bukan hanya sekedar dilakukan dengan cara perencanaan saja akan tetapi harus di dukung oleh seorang da'i yang memiliki

pengetahuan yang berkaitan dengan azaz – azaz tersebut dan unsur – unsur strategi dakwah yang dibahas di atas.

#### **D. Ruang Lingkup Majelis Ta'lim**

##### **1. Pengertian Majelis Ta'lim**

Menurut akar katanya, istilah mejelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan ta'lim yang berarti (pengajaran/pengajian) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Secara sosiologis tempat (ruang) bervolusi menjadi lembaga atau institusi. Karena berkembangnya sistem dan struktur sosial yang mengatur dan mengelola proses pengajaran tersebut. Oleh karenanya majelis ta'lim secara difinitif dimaknai sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dalam terminologi pendidikan majelis ta'kim merupakan pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, dalam penyelenggaraannya secara berkala dan teratur, dengan peserta didik atau jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan serasi anata manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan atau alam semesta, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Kusmanto, 2013: 45).

Maka demikian, pengertian majelis ta'lim dapat diartikan suatu tempat pangajaran atau pengajian agam Islam non formal yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh ruang dan waktu guna betujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

##### **2. Unsur – Unsur Majelis Ta'lim**

Suatu lembaga agama bisa dikatakan Majelis Ta'lim apabila memenuhi unsur – unsur berikut :

- a. Adanya badan ya.ng mengurus kegiatan secara kesinambungan.
- b. Adanya guru / ustadz yang memberikan pelajaran secara rutin dan berkesinambungan.
- c. Adanya peserta atau jamaah yang mengikuti pelajaran secara terus menerus.
- d. Adanya kurikulum yang baik dalam bentuk. Kitab atau buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.
- e. Adanya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkala.
- f. Adanya tempat tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan.

(KODI 1981 : 8)

### **3. Jenis – Jenis Majelis Ta'lim**

Adapun kriteria majlis ta'lim dapat dibedakan menurut segi kelompok sosial dan pengikat dasar pesertanya. Ditinjau dari dasar kelompok sosial jamaah majlis ta'lim terdiri atas :

- a. Majelis ta'lim kaum bapak, yaitu anggotanya khusus bapak – bapak.
- b. Majelis ta'lim kaum ibu, yaitu anggotanya khusus ibu – ibu.
- c. Majelis ta'lim kaum remaja, yaitu anggotanya khusus remaja.
- d. Majelis ta'lim campuran, anggotanya bapak , ibu , remaja dan anak – anak.

Ditinjau dari dari pengikut peserta atau jamaah, Majelis ta'lim terdiri atas :

- a. Majelis ta'lim yang di selenggarakan dari Masjid atau Musholla.
- b. Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh Rukun warga (RW) atau Rukun tetangga (RT).
- c. Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tertentu.

- d. Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu dengan peserta yang terdiri dari para anggota dan simpatisan dari organisasi tersebut. (Hasbullah, 1999 : 20).

#### **4. Tujuan Majelis Ta'lim**

Menurut Tuty Alawiyah tujuan majelis ta'lim :

- a. Tempat belajar, untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama.
- b. Tempat kontak sosial, untuk bersilaturahmi agar dapat menciptakan persatuan dan kesatuan umat Islam.
- c. Mewujudkan minat social, untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. (Tuty : 5).

M Habib Chirzin berpendapat bahwa majelis ta'lim yang diadakan masyarakat atau pondok pesantren :

- a. Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan semua hal – hal yang ghaib.
- b. Memberikan semangat dan nilai yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- c. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- d. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras. (Habib 1993 : 77).

#### **5. Macam-macam Majelis Taklim**

Majelis Taklim yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat Indonesia jika dikelompokkan ada beberapa macam antara lain:

1. Dilihat dari jamaahnya yaitu: Majelis Taklim Kaum Ibu, Majelis Taklim Kaum Bapak, Majelis Taklim Kaum Remaja, Majelis

Taklim Anak-anak, dan Majelis Taklim campuran laki-laki dan perempuan atau kaum Bapak dan Ibu.

2. Dilihat dari organisasinya Majelis Taklim ada beberapa macam yaitu:
  - a) Majelis Taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintah setempat
  - b) Majelis Taklim berbentuk yayasan biasanya telah terdaftar dan memiliki akta notaris
  - c) Majelis Taklim berbentuk ormas
  - d) Majelis Taklim dibawah ormas
3. Dilihat dari tepatnya Majelis Taklim terdiri dari, Majelis Taklim Masjid atau musholla, Majelis Taklim perkantoran, Majelis Taklim perhotelan, Majelis Taklim pabrik atau industri, dan Majelis Taklim Perumahan (Muhsin, 2009: 17)

## **6. Peranan Majelis Taklim**

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan Majelis Taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat kehidupan masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi pada peranan serta fungsi Majelis Taklim benar-benar berjalan dengan baik. H. M. Arifin mengatakan



bahwa peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidup secara integral lahir dan batiniyah, duniawi, dan ukhrawiyyah (Zuhairi, 1997: 192)

### **7. Pendekatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim**

Dalam usaha pembinaan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan, ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi Majelis Taklim, baik itu dalam menentramkan rohaninya maupun memperluas dan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim diantaranya adalah:

1. Permasalahannya ajaran jihad yaitu semangat untuk mencapai prestasi bersifat horisontal. Dalam hal ini Majelis Taklim mengarahkan jamaahnya untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial.
2. Permasalahannya ajaran ijtihad yaitu menumbuhkan semangat perjuangan dalam tataran intelektual. Dalam hal ini dakwah dalam Majelis Taklim mampu mempertajam intelektual jamaahnya melalui sikap bersedia mendengarkan perkataan, pengumpulan informasi, untuk memperoleh bukti serta data yang akurat, selanjutnya memilih, memutuskan dan mengikuti yang terbaik.
3. Permasalahannya ajaran Majudah yaitu usaha terus menerus untuk mencapai kebenaran atau kedekatan diri kepada Tuhan, melalui tindakan-tindakan, atau kebaikan amaliyah ubudiyah. Hal dilakukan spiritual religius yang berorientasi untuk memperlunakkan hati nurani dan memperluas kepekaan ruhaniyah. Dalam Majelis

Taklim memberikan bimbingan praktis terhadap jamaahnya dalam bentuk peribadatan seperti: sholat, dzikir, do'a-do'a, wirid dan peribadatan lainnya yang mengarah pada kesadaran atau kehadiran Allah dalam kehidupan.

Melihat bentuk-bentuk pendekatan tersebut tentunya Majelis Taklim sangatlah perlu dibutuhkan masyarakat, dan tentunya dalam hal ini bukan hanya tugas Majelis Taklim tapi juga tugas masyarakat (Arifin, 1995: 21).

## **8. Materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim**

Menurut pedoman Majelis Taklim materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim adalah:

1. Kelompok pengetahuan agama

Bidang pengajaran kelompok ini meliputi tauhid, tafsir, fiqih, hadits, akhlak, dan sejarah

2. Kelompok pengetahuan umum

Karenanya banyak pengetahuan umum maka yang disampaikan langsung berkaitan dengan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits atau contoh-contoh kehidupan Rasulullah SAW. Sebagaimana diungkapkan pada ciri- ciri Majelis Taklim dengan perkembangannya tentu juga adanya perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini (Khozin, 1997:250).

### **BAB III**

## **PROFIL UMUM MAJELIS TA'LIM MALAM SELASA DI KECAMATAN GENUK SEMARANG**

### **A. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim malam selasa**

Masjid Baitul Mutaqin adalah masjid yang pertama kali di adakan nya majejis ta'lim malam selasa namun pada saat itu belum muncul atau belum di jadikan suatu majelis ta'lim hanya kajian biasa. Kh Ahmad pada saat itu mulai mengumpulkan imam sholat di mushola hanya saja yang menginduk di Masjid Baitul Mutaqin pada saat setelah sholat jum'at untuk melakukan kajian yang di pimpin oleh Kh Ahmad pada saat awal mengaji materi yang dipelajari yaitu sholat berjamaah dan juga yang berkaitan dengan fiqih , setelah selesai penyampaian materi Kh Ahmad mengajak para imam mushola tadi untuk berdialog dengan menanyakan suatu problem yang di alami imam mushola untuk mengajak dalam hal kebaikan , kajian ini berjalan sampai beberapa tahun.

Dengan berjalannya waktu imam mushola mempunyai keinginan bahwasanya untuk kajian ini bisa diadakan di setiap mushola agar sampai ke masyarakat usulan tersebut bergilir ke mushola satu 46awad yang lainnya (keliling). Setelah itu kembali berdialog akhirnya disepakati juga dan jatuh pada hari senin malam selasa. Pada awal di mulainya kajian malam selasa ini di tahun 1990 yang pertama kalinya dan di asuh oleh Kh Abdul Mu'ti dan kiai lainnya, pengelolaan majelis ta'lim ini di kelola oleh pengurus GP Ansor Banjardowo pada saat itu, dan pada saat ini lah pengajian majelis ta'lim malam selasa mulai aktif keliling ke mushola yang meng induk di Masjid Baitul Mutaqin.

Majelis ta'lim malam selasa ini pernah vakum (berhenti) beberapa tahun karena suatu alasan tertentu , namun akhirnya diteruskan oleh jamaah burdah Mabdaul Huda dan menjadai regenerasi kiai muda yang mengasuh atau mengajar , sekiranya pada tahun 2000 jamaah burdah ini menyerahkan majelis ta'lim malam

selasa ini keada pihak takmir – takmir mushola atau masjid untuk selanjutnya dikelola, di tahun 2004 pengajian majelis ta’li malam selasa ini dikelola oleh takmir – takmir masjid dan mushola sampai sekarang ini, pada saat inilah para pengurus menginginkan majelis ta’lim malam selasa ini berjalan terus sehingga muncul adanya inovasi atau ide – ide yang bertujuan untuk kegiatan ini terus berjalan , diantaranya mengadakan gerakan sosial yang sumbernya dari kotak keliling yang dilakukan pada saat pengajian berlangsung , gerakan sosial ini pertama kalinya dilakukan yaitu untuk membantu jamaah dari majelis ta’lim malam selasa yang kurang mampu, diberikan sembako untuk menjadikan bahwasannya gerakan sosial ini tidak lupa dengan keadaan sekitar , lalu gerakan sosial ini berjalan diteruskan untuk membuat mck bagi jamaah majelis ta’lim malam selasa yang belum mempunyai mck pada saat pelaksanaan ternyata juga masih banyak yang belum punya mck akhirnya ada puluhan rumah yang diberi mck disamping itu juga pengurus majelis berkoordinasi dengan pihak rt untuk berjalannya gerakan sosial ini. Setelah selesai gerakan sosial mejelis ta’lim malam selasa ini lalu membuat gerakan untuk bedah rumah , yakni membetulkan rumah dari jamaah malam selasa yang dirasa rumahnya kurang layak.

Terbentuknya majelis ta’lim malam selasa adalah sebagai wada komunikasi dan forum silaturahmi untuk masyarakat kecamatan Genuk dan sekitar pada umumnya dengan dimaksud untuk memberikan ilmu pengetahuan dan juga Ilmu agama yang berpedoman dengan Al Qur’an dan Hadist. Majelis ta’lim malam selasa ini di ikuti kurang lebih 150 orang jamaah.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta’lim Malam Selasa**

Visi misi dan tujuan dalam suatu organisasi mempunyai peran penting dalam strategi pengembangan system kualitas. Visi dan Misi memberikan identitas organisasi dan pemahaman terhadap arah yang dituju.

a. Visi.

Menjadikan majelis ta'lim malam selasa sebagai wadah perkumpulan masyarakat Genuk dan memberikan pengajaran tentang tentang Agama Islam yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadist dan sanggup untuk mengaplikasikan kehidupan sehari – hari.

b. Misi.

Mempererat hubungan silaturrahim antar masyarakat genuk dan sekitarnya. Serta dapat memberikan atau mengajarkan kebaikan dan juga dapat mencegah kemungkaran. Dan juga mempertahankan ajaran ahlu Sunnah wal jamaah.

c. Maksud dan Tujuan.

1) Memberikan pemahaman tentang ajaran islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.

Menjalin hubungan silaturahmi antar masyarakat genuk dan sekitarnya dan yang berpartisipasi dalam majelis ta'lim malam selasa.

2) Meningkatkan kualitas ibadah dan wawasan tentang islam secara menyeluruh.

3) Mengajak masyarakat atau jamaah untuk memahami sejarah islam dengan cara berziarah wali Allah yang telah menyebarkan agama islam di Indonesia.

### C. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Malam Selasa

Dalam sebuah organisasi yang professional, tentu ada kepengurusan yang akan menjalankan roda organisasi terus menerus. Struktur kepengurusan yang memiliki fungsi dan tugas dengan tujuan mempermudah dalam menjalankan kegiatan yang sudah menjadi visi dan misi Majelis Ta;lim Malam Selasa.

Berikut adalah susunan struktur organisasi majelis ta'lim malam selasa :

a) Penasehat / Sesepeuh : KH Ali Mashadi

- b) Ketua : H. Romadhon Asyhar
- c) Sekertaris : Abdul Kharis
- d) Bendahara : Supadi
- e) Kordinator wilayah Genuksari :
- 1) Bpk Sumeidi
  - 2) Bpk Rohusan
  - 3) Bpk Supri
  - 4) Bpk Muhlasin
  - 5) Bpk Suparmin
  - 6) Bpk Rosmiyanto
- f) Kordinator wilayah Banjardowo :
- 1) Bpk H. Edi Catur
  - 2) Bpk Masrokhan
  - 3) Bpk Muslimin
- g) Kordinator wilayah Sembungharjo :
- 1) Bpk Yoyok
  - 2) Bpk Hasyim
- h) Kordinator wilayah Bnagetayu kulon :
- 1) Bpk Raswan

Adapun pembagian tugas sesuai dengan yang sudah ditentukan , yakni setiap pengurus mempunyai tanggung jawab masing – masing :

1. Dewan Penasehat, bertugas untuk memberikan masukan , pengarahan dan binaan terhadap pengurus dan jamaah majelis ta’lim malam selasa.
2. Dewan Pengurus
  - Ketua bertugas : bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan , mengkoordinir pada setiap kordinator wilayah , meberikan binaan rohani kepada kordinator wilayah dan juga sekertaris dan bendahara.

- Sekertaris bertugas : mencatat surat – surat atau hal penting yang berhubungan dengan majelis ta’lim malam selasa , menyimpan data – data tentang majelis ta’lim malam selasa.
- Bendahara bertugas : bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran dana majelis ta’lim malam selasa , membuat laporan keuangan ketika program kegiatan selesai.
- Kordinator wilayah bertugas : mengunjungi rumah jamaah majelis ta’lim malam selasa untuk bersilaturahmi , mencari informasi tentang jamaah terhadap majelis ta’lim malam selasa , dan juga memberikan informasi tentang majelis ta’lim malam selasa.

#### **D. Program Kegiatan**

Menurut Agustinus Sri Wahyudi dalam bukunya Manajemen Strategik : *Pengantar Proses Berfikir Strategik* definisi dan Evaluasi strategi adalah proses mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan rencana – rencana yang telah dilakukan berikut kinerjanya serta membandingkan rencana tersebut dengan rencana standar yang telah ditentukan. ( Agustinus 1996 : 11)

##### 1. Acara Mingguan

Kegiatan rutin yang dilakukan pada hari senin malam selasa berisi tentang :

###### a) Ceramah agama.

Ceramah agama ini cara yang dipilih oleh pendahulu untuk menambah wawasan atau pengetahuan dengan bertujuan agar jamaah mudah memahami tentang yang disampaikan yakni berkaitan dengan ilmu fiqih , sholat berjamaah dan ilmu – ilmu agama lain yang berdasarkan Al Qur’an dan Hadits.

Kegiatan ini adalah yang paling utama dalam Majelis Ta’lim Malam Selasa ditambah nantinya dengan berdialog atau Tanya jawab dengan jamaah yang masih belum faham pada saat penyampaian.

- b) Membaca Maulid , dan Tahlil.

Kegiatan ini dilakukan biasanya sebelum acara kajian atau ceramah agama di mulai dengan bertujuan untuk selalu mengingat Allah dan Rasulnya dan juga mendoakan para leluhur dan juga saudara – saudara muslim yang sudah meninggal dunia, pada saat membaca Maulid Nabi ini biasanya membaca Kitab Maulid Ad Dhiba'I yang diawali oleh pengurus.

## 2. Acara Tahunan

Kegiatan yang dilakukan secara tahunan ini biasanya diadakan disaat ada hari besar islam seperti :

- a) Memperingati Tahun Baru Islam (Hijriyah).
- b) Memperingati Kelahiran Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi).
- c) Memperingati Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW.
- d) Memperingati Nuzulul Qur'an.

## 3. Kegiatan Sosial

Adapun kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Malam Selasa ada berbagai macam termasuk dari awal berdiri sampai pada sekarang , yakni :

- a) Memberikan sembako untuk jamaah Majelis Ta'lim Malam Selasa. Dalam hal ini pengurus mendata jamaah yang dirasa masih kurang dalam perekonomian baru bisa di beri sembako.
- b) Melakukan Bedah Rumah untuk jamaah yang dirasa oleh pengurus rumah kurang layak untuk di tempati. Dalam hal ini pula masih sama yakni pengurus mendata jika masih ada jamaah yang aktif di majelis ta'lim malam selasa yang kurang layak akan di tindak



lanjuti guna memberikan yang layak, juga bekerjasama dengan pihak rt/rw setempat.

- c) Membuatkan MCK untuk jamaah yang dirasa oleh pengurus tidak mempunyai MCK.
- d) Melakukan pendampingan warga yang akan di doktrin oleh kelompok radikal atau kelompok selain Islam. Adanya masyarakat yang masih mempunyai kepercayaan tersebut menjadikan perhatian khusus kepada pengurus untuk memantau masyarakat yang mudah untuk di doktrin.
- e) Melakukan penyadaran warga dengan adanya Islam Kejawen.
- f) Bantuan bencana alam yang ada di Indonesia. Membuat sebuah tim yang nantinya akan berperan dalam penanggulangan bencana yang ada di Indonesia.
- g) Mendirikan TPQ Nahdatul Ulama yang masih ada satu di kelurahan sembungharjo. Sementara ini masih ada satu dan supaya lebih istiqomah untuk terus memberikan wadah bagi anak – anak sekitar melalui TPQ ini.

#### 4. Tour Ziarah Walisongo atau Ulama Nusantara

Salah satu agenda yang di adakan oleh Majelis Ta'lim Malam Selasa dengan bertujuan untuk mengingat para leluhur atau pejuang yang telah berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam yang sanad keilmuan nya sampai kepada Rasulullah SAW. Kegiatan ini biasanya dilakukan di setiap tahun sekali, pengurus Majelis Ta'lim Malam Selasa membuat agenda ini dengan bertujuan untuk merekatkan tali persaudaraan dan juga memberikan pembelajaran secara Islami bahwasannya pada zaman dahulu Wali Allah yang makamnya ada di penjuru Indonesia ini menyebarkan ajaran Islam dengan berbagai cara dan metode untuk mepercayai agama Allah. Selain itu jamaah majelis ta'lim malam selasa ini mayoritas yang ikut laki – laki, tour ziarah ini bkan hanya sebagai ajang rekreasi atau sekedar

berkunjung ke makam para wali Allah, akan tetapi sebagai pembinaan rohani dari jamaah yang mengikuti tour ziarah walisongo. Oleh karena itu Dzikir adalah menjadi agenda selalu ada dalam kegiatan ziarah para wali.

Adapun rangkaian rencana yang di lakukan oleh pengurus majelis ta'lim malam selasa yakni :

- a) Jamaah yang mengikuti ziarah berkumpul di mushola guna menjadi tempat keberangkatan
- b) Sebelum bus berangkat ke tempat tujuan ziarah pengurus memberikan arahan kepada jamaah tentang tata tertib di perjalanan ataupun sudah sampai di tujuan
- c) Setelah tiba di tempat tujuan yakni makam para wali Allah, kiai atau ustadz beserta jamaah langsung melakukan dzikir bersama. Dengan hal ini terus berkelanjutan ke satu tempat ke tempat lain
- d) Setelah ziarah selesai jamaah kembali menuju rumah masing – masing.

## **BAB IV**

### **Analisis Strategi Dakwah Keliling Majelis Ta'lim Malam Selasa di Masjid Kecamatan Genuk.**

#### **A. Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Malam Selasa**

##### **1. Perumusan Strategi Dakwah**

Dalam konteks dakwah strategi juga sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah seperti majelis ta'lim malam selasa yang merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan. Adapun tahap pembuatan atau perumusan strategi adalah tahap yang paling menentukan keberhasilan dalam proses pelaksanaan sebuah strategi. Inti pokok dari tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungannya dan menciptakan strategi – strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis ta'lim malam selasa adalah merancang , membuat konsep dan menyeleksi strategi untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Adapun cara yang dilakukan majelis ta'lim malam selasa dalam menjalankan program yang telah direncanakan yang sesuai dengan melihat organisasi dan lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah menganalisa tentang kekuatan- kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang baik dan juga kelemahan yang perlu diantisipasi dan peluang yang bisa menguntungkan lembaga serta ancaman – ancaman yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga.

Berikut analisis SWOT yang telah penulis himpun dari hasil wawancara dengan pengurus / penasehat majelis ta'lim malam selasa.

Secara praktis kekuatan majelis ta'lim di dukung oleh beberapa faktor diantaranya : Acara majelisan rutin malam selasa bergilir se kecamatan Genuk mencakup 5 wilayah , Berada dalam lingkungan yang mayoritas ber agama islam , Memiliki penasehat / sesepuh yang kharismatik di wilayah Genuk dan sekitarnya , Setiap rutinan di adakan kotak amal memutar pada jamaah yang hadir , dan juga loyalitas komitmen antar pengurus untuk selalu

melestarikan , menjaga dan membangun terus organisasi tersebut supaya menjadi lebih baik.

Setelah dari kelebihan ada juga kekurangan yang menurut penulis diantaranya : Pada saat hujan turun jamaah yang hadir tidak banyak seperti biasanya.

Peluang atau situasi yang menguntungkan dalam ruang lingkup organisasi dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menarik kesempatan terbuka bagi keberlanjutan dan kemajuan organisasi. Diantaranya peluang itu adalah adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup untuk terus melestarikan dan menjaga organisasi tersebut , Memiliki kedekatan hubungan antara masyarakat sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik di saat hadir di majelis ta'lim malam selasa , Dan juga adanya tokoh masyarakat yang membantu berjalannya majelis ta'lim dengan bantuan ilmu dan juga materi.

Ada juga beberapa ancaman yang dapat mengurangi keberhasilan kegiatan – kegiatan majelis ta'lim malam selasa diantaranya : Jamaah yang kurang aktif dalam menghadiri majelis rutin di karenakan kesibukan bekerja , dan juga kurangnya komitmen antar jamaah.

Maka dapat di analisis dari hasil analisis SWOT pada majelis ta'lim malam selasa adalah sebagai berikut :

#### 1) *Strenght* (Kekuatan)

Secara praktis kekuatan tersebut di dukung beberapa faktor :

- a) Acara majelis ta'lim selasa bergilir se kecamatan Genuk mencakup 5 wilayah.
- b) Berada dalam lingkungan yang mayoritas ber agama Islam , jadi mempermudah dalam melakukan pengajaran terhadap masyarakat sekitar serta dapat mengajak masyarakat sekitar untuk hadir (yang belum pernah hadir) baergabung bersama jamaah majelis ta'lim malam selasa.

- c) Memiliki penasehat / sesepuh yang kharismati di wilayah Genuk dan sekitarnya.
- d) Adanya kotak berjalan pada saat majelis berlangsung yang nantinya di jadikan agenda – agenda sosial dan juga menjadi pengelolaan dari pengurus untuk mengadakan agenda yang lainnya.
- e) Komunikasi dan kekeluargaan yang baik dimiliki setiap jamaah majelis ta'lim malam selasa dan juga masyarakat sekitar , sehingga dapat memperoleh kemudahan untuk menjalankan kegiatan dakwah.
- f) Loyalitas dan komitmen pengurus dan jamaah untuk menjaga, membangun, dan melestarikan organisasi tersebut. Dengan menggunakan beberapa cara yang sudah menjadi rencana dari pengurus sendiri.

## 2) *Weakness* (Kelemahan)

Majelis ta'lim malam selasa juga memiliki kelemahan – kelemahan didalam melakukan berbagai kegiatan dakwahnya, diantaranya :

- a) Pada saat hujan jamaah yang hadir tidak seperti biasanya , dikarenakan adanya sebagian wilayah yang terbiasa tergenang banjir.

## 3) *Oportunity* (Peluang)

Peluang atau situasi yang menguntungkan dalam ruang lingkup organisasi dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menarik kesempatan terbuka bagi keberlanjutan atau kemajuan organisasi.

Majelis ta'lim malam selasa merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, tentu banyak peluang yang menjadikan majelis ta'lim malam selasa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Diantaranya peluang itu adalah :

- a) Adanya Sumber Daya Manusia yang nantinya terus dapat untuk melestarikan organisasi tersebut.

- b) Memiliki kedekatan antar masyarakat sehingga dapat mempermudah komunikasi.
- c) Adanya tokoh masyarakat yang dapat membantu dalam ilmu dan bantuan yang lainnya.

#### 4) *Thereats* (Ancaman)

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi yang dapat mengganggu keberlanjutan organisasi.

Majelis ta'lim malam selasa yang sudah lama ada ini tentunya banyak pengalaman yang diperoleh , namun demikian seiring berkembangnya zaman majelis ta'lim malam selasa menghadapi persoalan faktor internal maupun faktor eksternal yang menjadi asumsi dasar pembuatan strategi.

Ada beberapa ancaman yang dapat mengurangi keberhasilan kegiatan – kegiatan majelis ta'lim malam selasa diantaranya :

- a) Semangat jamaah yang terkadang masih kurang  
Sehingga pada saat dirinya sudah mulai lelah karena kesibukan yang dialami , maka jamaah yang kurang semangat menjadi tidak hadir dalam rutinan majelis ta'lim malam selasa.
- b) Ada kalanya faktor waktu  
Hal ini sering terjadi disaat pelaksanaan kegiatan, waktu yang seharusnya sudah dimulai namun terkadang adanya jamaah yang masih hadir terlambat , namun dalam hal itu tidak bisa terbantahkan karena adanya faktor internal yang menjadikan jamaah datang di majelis ta'lim malam selasa terlambat.

## **2. Implementasi Strategi Dakwah Majelis Ta'lim malam Selasa**

Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan strategi, yang dalam pelaksanaannya perlu ada konsistensi dari masing – masing anggota yang terlibat di dalamnya. Komitmen serta kerjasama pengurus dan jamaah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada tahap penerapan pengimplementasian strategi yang dilakukan majelis ta'lim malam selasa bertumpu pada program kegiatan dakwah yang sudah disusun dalam bentuk program – program dakwah. Baik itu dalam bentuk kegiatan yang sudah ditetapkan oleh majelis ta'lim malam selasa maupun kegiatan dakwah yang sifatnya komunitas kecil.

Oleh karena itu hal yang paling di tekankan dalam kegiatan dakwah majelis ta'lim malam selasa adalah mengajarkan ilmu fiqih , ilmu tassawuf dan juga mengajak jamaah untuk selalu menjaga rasa solidaritas antar jamaah dengan melakukan silaturahmi saat adanya pertemuan majelis ta'lim malam selasa dan juga menjaga harmonis antar masyarakat setempat.

Adapun dalam pembagian waktu pelaksanaan program kegiatan yang sudah di sepakati bersama antara pengurus dan anggota, maka penulis lampirkan program acara berikut : **Acara Mingguan** yang dilaksanakan pada setiap malam selasa berisi tentang : pembacaan maulid Nabi ,Tahlil dan juga ceramah agama yang di pimpin oleh salah satu Kiai atau Ustadz yang sudah di tetapkan untuk mengisi kegiatan tersebut, ada juga kegiatan TPQ yang berjalan di salah satu kelurahan sembungharjo berjalan di setiap hari. **Acara Tahunan** (haari – hari besar islam) meliputi : memperingati tahun baru (Hijriyah) , memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW , memperingati Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW , mengadakan pembagian sembako kepada jamaah majelis ta'lim malam selasa yang dirasa kurang dalam kehidupan sehari – hari , ada juga peringatan Nuzulul Qur'an.

Maka dapat di analisis dari hasil data diatas sebagai berikut :

#### 1. Acara Mingguan

Acara mingguan ini dilakukan pada setiap hari namun juga ada di hari tertentu saja yaitu berisi tentang :

- a) Ceramah agama ini cara yang dipilih oleh pendahulu untuk menambah wawasan atau pengetahuan dengan bertujuan agar jamaah mudah memahami tentang yang disampaikan yakni

berkaitan dengan ilmu fiqih , sholat berjamaah dan ilmu – ilmu agama lain yang berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.

Kegiatan ini adalah yang paling utama dalam Majelis Ta'lim Malam Selasa ditambah nantinya dengan berdialog atau Tanya jawab dengan jamaah yang masih belum faham pada saat penyampaian.

b) Membaca Maulid , dan Tahlil.

Kegiatan ini dilakukan biasanya sebelum acara kajian atau ceramah agama di mulai dengan bertujuan untuk selalu mengingat Allah dan Rasulnya dan juga mendoakan para leluhur dan juga saudara – saudara muslim yang sudah meninggal dunia, pada saat membaca Maulid Nabi ini biasanya membaca Kitab Maulid Ad Dhiba'I yang di awali oleh pengurus.

2. Acara Tahunan

Acara tahunan ini biasanya berkaitan dengan hari – hari besar Islam yaitu :

- a) Memperingati tahun baru islam (Hijriyah)
- b) Memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW
- c) Memperingati Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW
- d) Memperingai Nuzulul Qur'an

3. Kegiatan sosial

Adapun kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus majelis ta'lim malam selasa ini mencakup beberapa kegiatan , yaitu :

- a) Berbagi sembako kepada jamaah yang masih dianggap kurang oleh pengurus
- b) Adanya peduli bencana di saat ada bencana baik di daerah sekitar ataupun peduli bencana di Indonesia



c) Pembuatan MCK untuk jamaah yang dirasa belum mempunyai atau masih kurang layak

4. Tour ziarah

Ziarah makam para wali Allah ini biasa di laksanakan oleh pengurus saat satu tahun sekali , beberapa makam para wali yang ada di Indonesia baik yang ada di jawa barat , jawa tengah maupun jawa timur yang menjadi tujuan dari para pengurus untuk mengajak mengenal para leluhur yang telah berjuang menyebarkan agama Allah.

### **3. Evaluasi Strategi Dakwah**

Setiap organisasi tentu menginginkan hasil yang baik, sempurna dan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh sebuah organisasi. Dalam organisasi tidak akan lepas dari sebuah strategi, oleh karean itu dalam strategi atau perumusanya dengan pelaksanaanya harus berkesinambungan. Strategi yang baik jika dalam penerapanya tidak sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan. Maka hasil yang dicapai tidak akan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi.

Untuk menjaga keseimbangan diantara keduanya maka diperlukan evaluasi. Karena manfaat adanya evaluasi dapat mengetahui kekurangan – kekurangan yang ada, selain itu juga memberikan penilaian terhadap apa yang dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Malam Selasa yakni dengan cara rapat antar pengurus setelah itu di musyawarahkan pada jamaah.

Dalam hal ini majelis ta'lim malam selasa mengadakan sebuah evaluasi tentang strategi dakwah diantaranya :

a) Sumber Daya Manusia

Meninjau sumber daya manusia adalah yang menjadi asumsi dasar pada pembuatan strategi dakwah majelis ta'lim malam selasa. Adapun kondisi , waktu dan lingkungan adalah sebuah masalah yang harus di pecahkan dan di selesaikan. Maka tindakan akan menjadi suatu harapan dalam mecapai tujuan.

Dari berbagai strategi yang dilakuka leh majelis ta'lim malam selasa, maka dapat dilihat apakah strategi tersebut sudah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Diantaranya evaluasi tentang program kegiatan Mingguan , Kegiatan sosial , dan kegiatan tahunan majelis ta'lim malam selasa yang meliputi materi dakwah yang akan disampaikan, waktu pelaksanaan kegiatan dakwah , dan jadwal kegiatan dakwah majelis ta'lim malam selasa yang telah di agendakan secara teratur.

b) Rapat Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tugas yang paling penting untuk pengurus majelis ta'lim malam selasa adalah bagaimana mengatur pelaksanaan tersebut, apa yang harus dikerjakan setelah dakwah itu berjalan. Disinilah pentingnya untuk mengadakan evaluasi, sampai mana hasil strategi dakwah majelis ta'lim malam selasa yang sudah dicapai atau belum dicapai. Evaluasi ini sangat penting untuk menyesuaikan dengan perubahan jamaah majelis ta'lim malam selasa dalam kurun waktu tertentu dan harus ada peningkatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sebelum hal itu dilakukan, terlebih dahulu harus ditetapkan target hasil dan setiap paket dakwah yang di jalankan sehingga memudahkan untuk membuat grafik pengembangan dakwah.

c) Memperbaiki Mekanisme Kerja

Dalam mengambil kebijakan untuk mengubah strategi tidak perlu strategi yang sudah ada tinggalkan atau strategi yang baru harus

dirumuskan. Dalam hal ini majelis ta'lim malam selasa melihat sesuatu yang menjadi faktor dalam mengimplementasikan strategi dakwah yang sudah ada, kemudian diukur apakah strategi yang sudah ada tersebut dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan oleh para pengurus majelis ta'lim malam selasa.

## **B. Metode Dakwah Majelis Ta'lim Malam Selasa**

Dalam islam dakwah merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukan pekerjaan yang mudah, tidak semudah membalikan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan – persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial (Faizah dan Lalu, 2018 : 88).

Dakwah dapat dikatakan sukses tergantung apa metode yang diterapkan dalam mengajak masyarakat. Isi yang bagus tanpa diiringi dengan metode yang tepat, kegiatan dakwahnya tidak akan maksimal. Untuk itu dakwah harus dikemas dan dikembangkan dengan cara yang tepat. Dakwah harus tampil secara actual, factual, dan kontekstual. Aktual dalam memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Majelis ta'lim malam selasa ini merupakan wadah atau tempat untuk mencari ilmu, dalam agenda yang di adakan tiap minggu yakni di hari senin malam selasa majelis ta'lim ini menggunakan beberapa metode untuk mensyiarkan atau berdakwah antara lain :

## 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, dan penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak. Metode ceramah ini merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri – ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian tentang retorika, diskusi, dan faktor lainnya. (Amin, 2009 : 101).

Dalam hal ini majelis ta'lim malam selasa menggunakan metode ceramah sebagai metode kunci karena dalam setiap pertemuan rutin di majelis ta'lim ini selain silaturahmi juga belajar mengenai agama melalui Kiai atau Ustadz yang mengajar. Majelis ta'lim malam selasa sendiri juga memberikan suatu batasan atau keharusan bagi ustadz yang ingin berbagi ilmunya (mengajar) di majelis ini yakni bisa membaca kitab kuning dan tentunya juga lulusan dari pondok pesantren, hal ini diungkapkan langsung oleh penasehat dari majelis ta'lim malam selasa. Jadi bukan hal sembarangan untuk bisa menjadi pengajar atau penceramah di majelis ta'lim malam selasa.

Menurut analisis dari penulis metode ceramah yang dilakukan di majelis ta'lim malam selasa ini sangat efektif karena dilihat dari jamaah sendiri juga memberikan respon positif disetiap rutinan ini berlangsung, dengan adanya standarisasi bagi penceramah yang ingin ceramah di majelis ta'lim disini yakni dengan wajib bisa membaca kitab kuning, membuat jamaah merasa nyaman dan mudah memahaminya.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga merespon perhatian penerima dakwah sendiri. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan harus di gunakan secara bersama – sama dengan metode dakwah lainnya, seperti metode ceramah.

Majelis ta'lim malam selasa menggunakan metode ini juga dimaksudkan ketika ceramah berlangsung dengan harapan semua yang disampaikan oleh penceramah mudah di pahami dan juga nantinya bisa untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, dalam hal ini biasanya tanya jawab di lakukan di akhir ceramah, namun terkadang ada juga salah satu kiai memberikan respon tanya jawab satu persatu pembahasan langsung menanyakan kepada jamaah jadi ketika lanjut ke pembahasan selanjutnya jamaah sudah memahami di pembahasan sebelumnya.

### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta materi dakwah yang di diskusikan (Amin, 2009 : 102). Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang di diskusikan, dan mereka akan terlatih berfikir secara kreatif, logis (analisis) dan objektif.

Menurut analisis penulis majelis ta'lim malam selasa juga sering mengadakan forum seperti ini biasanya setelah acara berlangsung, namun bukan berarti hanya untuk materi dakwah saja melainkan dengan keseluruhan yang berkaitan dengan ormas ataupun program kegiatan yang sudah di susun atau yang sudah dilaksanakan.

### 4) Metode Silaturahmi

Metode silaturahmi yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu. Dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah . dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi dapat dilakukan melalui menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain

– lain. Dengan cara seperti ini , manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Amin, 2009 : 105).

Menurut analisis penulis dalam metode silaturahmi ini di majelis ta'lim malam selasa sangat terlihat baik, bisa dilihat pada saat acara atau rutinan di malam selasa jamaah akrab dengan sesama jamaah yang lain. Dan setiap jamaah juga memperhatikan jadi ketika jamaah 1 kok tidak hadir menjadi pertanyaan apakah sakit atau gimana, hal ini menjadi symbol keakraban satu dengan yang lain.

#### 5) Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama

Metode pendidikan dan pengajaran dapat dijadikan sebagai salah satu metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah diartikan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman) dan pengembangan (sasaran dakwah). Hakikat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada anakn. Sedangkan [engajaran agama adalah memberikan pengetahuan – pengetahuan agama kepada anak (Syukir, 1983 : 157).

Menurut analisis dari penulis, metode pengajaran agam di majelis ta;li mini juga bisa dikategorikan efektif karena ada salah satu TPQ yang berinduk di majelis ta'lim malam seala sangat di gemari banyak anak – anak yang mengikutunya, disitu pula banyak pendidikan dan pengajaran agama yang dilakukan mulai dari belajar mengaji, menulis, dan lain lain yang tentunya agar anak – anak merasa nyaman ketika berada di TPQ ini. Metode pengajaran dan pendidikan agama ini menurut penulis sebaiknya bisa untuk lebih dikembangkan khususnya di daerah yang di adakan keliling majelis

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Malam Selasa di Kecamatan Genuk Semarang Timur dalam merealisasikan Ukhwah Islamiyah, penulis dapat menyimpulkan dari akhir penulisan karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut :

1. Strategi dakwah Majelis Ta'lim Malam Selasa, dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya dilakukan dengan cara merumuskan strategi dakwah yang telah direncanakan yang disesuaikan dengan melihat hubungan organisasi dan lingkungannya dengan cara analisis SWOT, setelah itu di implementasikan dalam proses pelaksanaan di lapangan yang bertumpu pada program kegiatan dakwah yang sudah disusun, dan setelah itu di lakukanlah sebuah evaluasi untuk menjaga keseimbangan antara perumusan strategi dengan pelaksanaan dengan cara meninjau sumber daya manusia, rapat evaluasi kegiatan, dan memperbaiki mekanisme kerja.
2. Metode dakwah yang dilakukan efektif dan tepat sasaran, dalam hal ini majelis ta'lim malam selasa menggunakan metode dakwah ceramah, tanya jawab, diskusi, silaturahmi dan prndidikan dan pengajarn agama. Melalui berbagai metode itu pengurus dari majelis ta'lim malam selasa berharap nantinya kegiatan ini akan terus selalu ada dengan regenerasi yang terus nantinya membuat majelis ini makin lebih dikenal oleh masyarakat sekitar khususnya di daerah Genuk dan sekitarnya.

#### **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat dan ta'dzim penulis kepada pengurus Majelis Ta'lim Malam Selasa, dalam hal ini ada yang penulis ingin sampaikan melalui

saran yang sekiranya bisa membangun Majelis Ta'lim Malam Selasa menjadi lebih baik antara lain :

1. Keberadaan majelis ta'lim malam selasa yang berada di lingkungan Genuk Semarang Timur lebih dipertahankan, di kembangkan lagi dalam pelaksanaan program kegiatan dakwahnya serta lebih di perhatikan lagi dalam mengaplikasikan asas – asas dakwah yang ada pada majelis ta'lim malam selasa.
2. Strategi dakwah majelis ta'lim malam selasa seperti halnya perumusan sebuah strategi, implementasi dakwah serta pada tahap evaluasi. Ini untuk lebih diupayakan secara sistematis lagi dalam proses pelaksanaan program kegiatannya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang mungkin sangat sederhana ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. terselesaikannya skripsi ini tidaklah lepas dari peran orang terkasih dan tersayang yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tiada henti. Besar harapan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang lain. Peneliti sadar penuh bahwa masih banyak kekurangan maupun kesalahan dari sisi penulisan dan penyusunan. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saranya yang sifatnya membangun demi perbaikan penelitian kedepannya.

Atas segala kekurangan dan kesalahan yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti mohon maaf yang sebesar – besar nya. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, bimbingan, dorongan untuk terselesainya skripsi ini.



## Daftar Pustaka

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan*
- Acep, Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2007), Cet. Ke-1, h. 159.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka setia.
- Ali Mustafa Yakqub, *Sejarah Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997),
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-pokok manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, h. 163
- Aziz Moh, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Medika.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prehalindo.
- Faizah dan Lalu Muhsin Effendy. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak.
- Freed R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta:Prehallindo, 2002), h. 5
- Ghazali Darus Salam, *Dakwah Yang Bijak, Cet II* (Jakarta: Lentera, 2000), h. 26
- H. Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, h. 8 , h. 15 h.16 h.77
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Cet, ke 3, h. 20
- Idrus M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Imam, prabowo. 2019. *Perencanaan Dakwah Masjid Al – Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tnggamus*. UIN Raden Intang Lampung. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jurnal Thohir Yuli Kusmanto. 2013. *Peran Majelis Taklim Dalam Community*.

Koordinasi Dakwah Islam (KODI), *Pedoman Majlis Ta'lim*, (Jakarta: KODI DKI, 1981), h.8.

Kusmiati Rofiah, 2010, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya dimata Masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press

M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), Cet, ke-3,

M. Idris, A. Somad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Tp, 2005), h. 15 Paul Harsey dan Ken Blanchard, *Manajemen Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga,1982), edisi ke 4, h. 149.

M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Pemuda Media, 2006), h. 6.

Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.

Quarish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Cet ke-1, (Lentera Hati, 2000), h. 553.

S.P. Siagian, *Manajemen Modern*, (Jakarta: Masagung, 1994), Cet. II, h. 9.

Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Shaleh,Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Shihab, Quraisy. 1992. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategik : Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996)

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Tuty Alawaiyah, AS, Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim, (Bandung: Mizan 1997) Cet. Ke-1, h. 64.

Tuty Alawiyah, Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim, h. 5.

Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antrbudaya*.

## PEDOMAN WAWANCARA

Draf wawancara

### A. Wawancara dengan pengurus

1. Bagaimana sejarah majelis ta'lim malam selasa ?
2. Bagaimana proses dakwah dari majelis ta'lim malam selasa ?
3. Bagaimana keadaan sosial keagamaan masyarakat sekitar setelah adanya majelis ta'lim malam selasa ini ?
4. Bagaimana tanggapan bapak pengurus menghadapi masyarakat tersebut ?
5. Bagaimana masyarakat merespon tentang adanya majelis ta'lim malam selasa ?
6. Apa metode yang diterapkan dalam majelis ta'lim malam selasa ?
7. Apa saja hambatan atau tantangan yang di hadapi bapak selama menjadi pengurus majelis ta'lim malam selasa ?
8. Bagaimana efektivitas strategi yang diterapkan ? apakah sudah efektif ?
9. Apa saja kegiatan lain selain kajian di setiap malam selasa ?

### B. Wawancara dengan masyarakat

1. Bagaimana menurut anda tentang majelis ta'lim malam selasa ?
2. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar sebelum adanya kajian majelis ta'lim malam selasa ?
3. Apa yang anda rasakan sebelum mengetahui adanya majelis ta'lim malam selasa ?
4. Apa yang anda rasakan setelah mengetahui adanya majelis ta'lim malam selasa ?
5. Bagaimana dakwah yang ada di majelis ta'lim malam selasa sampai kepada masyarakat sekitar ?
6. Bagaimana efektivitas strategi dakwah yang diterapkan dalam majelis ta'lim malam selasa ? apakah sudah efektif ?

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Foto bersama Pengasuh / Penasehat Majelis Ta'lim Malam Selasa Kh AliMashadi



Foto jamaah majelis ta'lim malam selasa ziarah



Kegiatan rutin majelis ta'lim malam Selasa



Foto dengan masyarakat sekaligus jamaah majelis ta'lim malam Selasa



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Much Yasser Maulana  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
TTL : Semarang, 2 Juni 1998  
Alamat : Genuksari Rt 02/02 Semarang  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
No HP/Wa : 089647549191  
Email : yassermaulan2@gmail.com

### Pendidikan Formal

1. SDI Darul Falah
2. MTs Darul Hasanah
3. MAN 2 Semarang